

RINGKASAN

CYNTIA ALINDA (210510237) TINJAUAN YURIDIS TERHADAP ANAK KORBAN PERSETUBUHAN DALAM PERSPEKTIF VICTIMOLOGI (Studi Putusan Nomor 953/Pid Sus/2023/PT MDN) (Ferdy Saputra, S.H., M.H dan Jumadiah, S.H., M.H)

Tindak pidana persetubuhan terhadap anak merupakan bentuk kejahatan seksual yang harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, mengingat anak sebagai korban sangat rentan terhadap dampak psikis dan sosial jangka panjang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif viktimologi memandang anak sebagai korban tindak pidana persetubuhan dan apa dasar pertimbangan hakim dalam menjatuhkan pidana pelaku tindak pidana persetubuhan pada putusan 953/PID.SUS/2023/PT MDN.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan peraturan perundang-undangan serta analisis terhadap dokumen putusan pengadilan dan literatur hukum yang relevan, guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap perlindungan hukum anak sebagai korban tindak pidana persetubuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pengadilan tinggi Medan dalam perkara nomor 953/PID.SUS/2023/PT MDN belum sepenuhnya mencerminkan keadilan bagi anak korban. Terpidana hanya dijatuhi pidana penjara selama 13 tahun, sementara dalam putusan tingkat pertama dan fakta persidangan terungkap bahwa terdakwa secara berulang kali menyetubuhi anak tidaknya sejak usia 11 tahun. Tindakan tersebut memberikan dampak traumatik seperti mimpi buruk, gangguan psikologis dan hilangnya kepercayaan diri pada korban. Victimologi memandang anak korban persetubuhan sebagai pihak yang harus dilindungi secara maksimal, karena mereka berada dalam posisi yang sangat lemah dan mudah dieksploitasi. Pendekatan viktimologi mengarah pada pemenuhan hak-hak korban, pemulihan trauma, serta pencegahan agar kasus serupa tidak terjadi kembali.

Kata kunci: Tinjauan Yuridis, Anak Korban Persetubuhan, Perspektif Victimologi

SUMMARY

CYNTIA ALINDA (210510237) **LEGAL REVIEW OF CHILD VICTIMS OF RAPE IN A VICTIMOLOGICAL PERSPECTIVE (Study of Decision Number 953/Pid Sus/2023/PT MDN)**
(Ferdy Saputra, S.H., M.H and Jumadiah, S.H., M.H)

The crime of sexual intercourse against children is a form of sexual crime that must receive serious attention from various parties, considering that children as victims are very vulnerable to long-term psychological and social impacts. The formulation of the problem in this study is how the victimology perspective views children as victims of the crime of sexual intercourse and what is the basis for the judge's consideration in sentencing the perpetrator of the crime of sexual intercourse in the decision 953 / PID.SUS / 2023 / PT MDN.

This study uses a normative juridical method with a regulatory approach and analysis of court decisions and relevant legal literature to gain an in-depth understanding of the legal protection of children who are victims of sexual abuse.

The results of this study indicate that the decision of the Medan High Court in case number 953/PID.SUS/2023/PT MDN does not fully reflect justice for the child victim. The defendant was only sentenced to 13 years in prison, while the first-instance ruling and trial evidence revealed that the defendant had repeatedly raped the child since the age of 11. Such actions have caused traumatic effects such as nightmares, psychological disorders, and loss of self-confidence in the victim. Victimology views child victims of sexual assault as parties who must be protected to the fullest extent, as they are in a very vulnerable position and easily exploited. The victimology approach focuses on fulfilling the rights of victims, healing trauma, and preventing similar cases from occurring again.

Keywords: *Legal Review, Child Victims of Sexual Intercourse, Victimology Perspective*